
**PERAN DIGITAL PARENTING ORANG TUA DALAM MENGELOLA MEDIA
SOSIAL PADA ANAK USIA DINI**

Riska Ode¹, Sepdiana Clara Wowe², Rini³, Nuraini Makian⁴, Rahnia Umasugi⁵, Indrawati
Idham⁶, Putri Bakar⁷, Fatoni Achmad⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Khairun

Email: oderiska2005@gmail.com¹, woweSepdianaClara@gmail.com², rini9100@gmail.com³,
makiannuraini@gmail.com⁴, rahniarahnia1@gmail.com⁵, Indaidham@gmail.com⁶,
bakarputri8@gmail.com⁷, lord.fatoniachmad@gmail.com⁸

Abstrak: Kemajuan teknologi digital membuat anak usia dini semakin mudah menggunakan media sosial melalui internet dan gadget. Situasi ini menuntut keterlibatan orang tua dalam mendampingi serta mengawasi aktivitas digital anak agar penggunaan media sosial tetap sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran digital parenting orang tua dalam mengelola media sosial pada anak usia dini. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digital parenting berpengaruh dalam membentuk perilaku penggunaan media sosial yang lebih aman dan terarah pada anak. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pengontrol, pendamping, pembimbing, serta contoh dalam penggunaan media digital. Selain itu, pengaturan waktu penggunaan gadget, pemilihan konten yang tepat, dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menjadi bagian penting dalam penerapan digital parenting.

Kata Kunci: Digital Parenting, Media Sosial, Orang Tua, Anak Usia Dini.

***Abstract:** Advances in digital technology have made it increasingly easy for young children to use social media via the internet and gadgets. This situation requires parental involvement in guiding and monitoring children's digital activities to ensure that their use of social media remains appropriate for their developmental stage. This study aims to examine the role of digital parenting in managing social media use among young children. The research employs a qualitative method with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of digital parenting influences the development of safer and more purposeful social media usage behaviors in children. In this context, parents serve as controllers, companions, guides, and role models in the use of digital media. Additionally, setting limits on gadget usage, selecting appropriate content, and maintaining good communication between parents and children are crucial components of digital parenting.*

***Keywords:** Digital Parenting, Social Media, Parents, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern menyebabkan penggunaan media sosial semakin dekat dengan kehidupan anak usia dini. Anak-anak saat ini mulai mengenal gadget dan

media sosial sejak usia dini melalui telepon genggam, tablet, maupun internet yang tersedia di lingkungan keluarga. Kehadiran media sosial memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi dan hiburan, namun di sisi lain juga dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak apabila digunakan tanpa pengawasan orang tua. Ahmad (2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital membuat anak usia dini semakin aktif berinteraksi dengan media digital sehingga peran orang tua sangat diperlukan dalam mendampingi penggunaan teknologi pada anak. Selain itu, (Aisyah, 2018) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat mudah meniru lingkungan di sekitarnya, termasuk tayangan yang dilihat melalui media digital.

Penggunaan media sosial pada anak usia dini tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga digunakan sebagai media belajar melalui berbagai konten edukatif. Namun, penggunaan gadget yang berlebihan dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Sisbintari dan Setiawati (2021) menjelaskan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan pada anak usia dini dapat menyebabkan ketergantungan gadget dan menurunkan interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitar. Zahra et al. (2023) juga menyatakan bahwa media sosial dapat memengaruhi perilaku anak usia dini karena anak cenderung meniru tontonan yang dilihat dari media digital. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam mengontrol penggunaan media sosial pada anak agar penggunaan teknologi tetap sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi digital, orang tua perlu menerapkan digital parenting sebagai bentuk pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan media sosial pada anak. Ulfah (2021) menjelaskan bahwa digital parenting merupakan upaya orang tua dalam melindungi anak dari dampak negatif media digital melalui pengawasan, pembatasan penggunaan gadget, dan pendampingan saat anak menggunakan media digital. Handayani (2024) menambahkan bahwa penerapan digital parenting membantu orang tua membangun komunikasi yang baik dengan anak dalam penggunaan teknologi digital di lingkungan keluarga. Selain itu, Ilise et al. (2024) menyatakan bahwa digital parenting menjadi salah satu bentuk pola asuh yang penting diterapkan untuk membantu anak menggunakan media sosial secara aman dan bertanggung jawab.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai digital parenting pada anak usia dini. Riyana dan Pratiwi (2021) meneliti penerapan digital parenting pada anak usia dini di Kampung Cyber dan menunjukkan bahwa pengawasan orang tua berpengaruh terhadap penggunaan media digital pada anak. Penelitian Prahasti et al. (2025) menjelaskan bahwa literasi

digital orang tua membantu anak memahami penggunaan media sosial secara lebih bijak. Sementara itu, Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa kesadaran orang tua dalam membatasi penggunaan gadget dapat membantu mengurangi dampak negatif media digital pada anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian mengenai peran digital parenting dalam mengelola media sosial pada anak usia dini masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya terkait bentuk pendampingan, pembatasan penggunaan gadget, serta pengawasan konten digital dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Loloda 12 Februari 2026 pada satu keluarga, kepada anak usia dini dan orang tua, ditemukan bahwa anak usia dini saat ini mulai mengenal media sosial melalui YouTube Kids dan penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan peran digital parenting sudah mulai diterapkan, namun pelaksanaannya belum konsisten dan masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan media sosial pada anak berjalan lebih aman dan bermanfaat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran digital parenting orang tua dalam mengelola media sosial pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sementara itu, (Creswell dan Poth, 2018) menjelaskan bahwa desain studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam melalui berbagai sumber informasi sehingga data yang diperoleh lebih rinci dan terarah. Oleh karena itu, desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada peran digital parenting orang tua dalam mengelola media sosial pada anak usia dini dalam lingkungan keluarga.

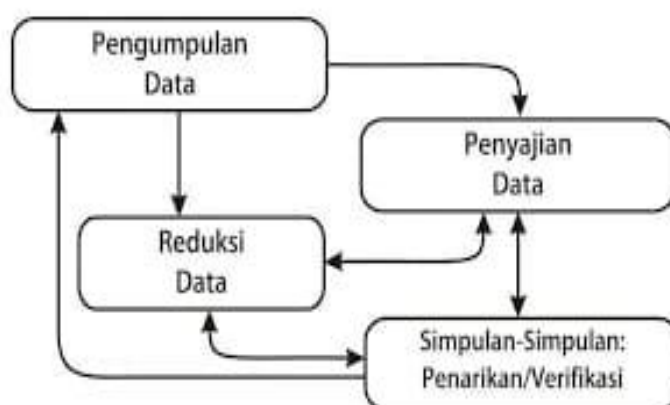
Penelitian dilaksanakan pada keluarga yang memiliki anak usia dini pengguna *gadget* dan media sosial. Subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia dini, sedangkan objek penelitian adalah peran digital parenting orang tua dalam mengelola penggunaan media sosial pada anak usia dini. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk pengawasan, pendampingan, pembatasan penggunaan *gadget*, serta komunikasi orang tua terhadap penggunaan media sosial pada anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas penggunaan media sosial pada anak usia dini serta bentuk pendampingan yang diberikan oleh orang tua. Wawancara dilakukan kepada orang tua untuk memperoleh informasi mengenai penerapan digital parenting dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan aktivitas pengasuhan digital. Menurut Ramdhan (2025), penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui peran digital parenting orang tua dalam mengelola media sosial pada anak usia dini.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini divisualisasikan dalam Gambar 1 yang menunjukkan model interaktif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagai proses yang berlangsung secara siklus dan berkelanjutan.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa anak mulai mengenal media sosial sejak usia 1 tahun 8 bulan. Media yang paling sering digunakan anak adalah *YouTube Kids* dengan perangkat berupa telepon genggam dan tablet. Orang tua memilih aplikasi tersebut karena dianggap lebih aman dan lebih sesuai dengan usia anak dibandingkan media sosial lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa orang tua selalu mendampingi anak ketika menggunakan *gadget* serta memberikan arahan saat anak mengakses tontonan *digital*. Selain itu, anak belum memiliki akun media sosial pribadi dan penggunaan gadget masih berada dalam pengawasan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua ibu OT yang dilakukan pada 19 April 2026,

menyatakan bahwa anak selalu didampingi ketika menggunakan gadget. Ibu OT menjelaskan bahwa: “*Anak selalu ditemani saat menggunakan gadget dan diberikan aturan batas waktu sekitar lima menit.*”

Selain itu, Ibu OT juga mengatakan bahwa apabila anaknya mulai menggunakan gadget melebihi waktu yang ditentukan, maka sementara akan dihentikan untuk mengurangi penggunaan media *digital* pada anak. Bentuk pengawasan tersebut dilakukan agar anak tidak terlalu lama menggunakan *gadget* dan terhindar dari konten yang tidak sesuai dengan usianya. Menurut Ulfah (2021), *digital parenting* merupakan bentuk pengasuhan yang dilakukan orang tua melalui pendampingan, pengawasan, serta pembatasan penggunaan media *digital* pada anak agar terhindar dari dampak negatif teknologi.



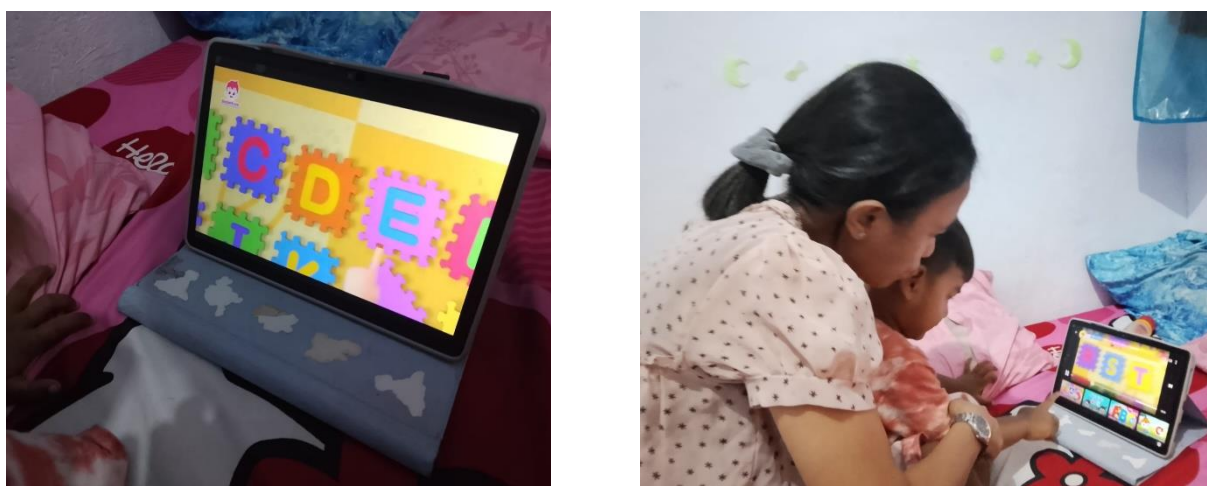
Gambar 1. Orang tua mendampingi anak saat menggunakan youtube kids melalui tablet.

Gambar 1 menunjukkan bahwa orang tua berada di samping anak ketika anak menggunakan gadget untuk menonton *YouTube Kids*. Pendampingan tersebut dilakukan agar orang tua dapat memantau konten yang ditonton anak serta membantu anak apabila menemukan tayangan yang tidak sesuai. Kehadiran orang tua saat anak menggunakan media digital juga membantu membangun interaksi dan komunikasi yang baik dalam keluarga. Pendampingan secara langsung menjadi salah satu bentuk penerapan *digital parenting* yang bertujuan untuk melindungi anak dari pengaruh negatif media sosial.

Dalam proses pengawasan media sosial, Ibu OT juga menerapkan beberapa aturan penggunaan *gadget* pada anak. Berdasarkan hasil wawancara, OT menyatakan bahwa: “*Anak hanya diperbolehkan membuka YouTube Kids dan tidak menggunakan media sosial lainnya.*”

Selain itu, informan menjelaskan bahwa orang tua menggunakan fitur kontrol orang tua

pada *Google* untuk membatasi akses konten yang tidak sesuai dengan usia anak. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa orang tua mengetahui aplikasi yang digunakan anak dan memeriksa tontonan yang diakses selama penggunaan gadget berlangsung.



Gambar 2. Pengawasan orang tua terhadap konten digital yang diakses anak usia dini.

Gambar 2 memperlihatkan bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap aktivitas digital anak. Orang tua tidak hanya mendampingi anak saat menggunakan gadget, tetapi juga memastikan bahwa konten yang diakses sesuai dengan usia anak. Penggunaan fitur kontrol orang tua menjadi salah satu upaya untuk membatasi akses terhadap konten yang mengandung unsur kekerasan atau informasi yang belum layak ditonton oleh anak usia dini. Pengawasan tersebut dilakukan secara konsisten agar anak tetap memperoleh manfaat positif dari media *digital*.

Penerapan digital parenting yang dilakukan orang tua bertujuan untuk membantu anak menggunakan media sosial secara aman dan terarah. Ilise et al. (2024) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pengawas dan pembimbing dalam penggunaan media *digital* pada anak usia dini. Pendampingan yang dilakukan secara langsung dapat membantu anak memahami batasan dalam menggunakan *gadget* serta mencegah munculnya perilaku ketergantungan terhadap media sosial. Selain itu, Tobondo dan Putra (2024) menjelaskan bahwa pengawasan penggunaan media *digital* pada anak perlu dilakukan secara konsisten agar manfaat teknologi dapat diperoleh tanpa mengganggu perkembangan anak.



Gambar 3. Orang tua memberikan batas waktu penggunaan *gadget* pada anak usia dini.

Gambar 3 menunjukkan bahwa orang tua memberikan aturan mengenai batas waktu penggunaan *gadget* pada anak. Berdasarkan hasil wawancara, anak hanya diperbolehkan menggunakan *gadget* dalam waktu yang singkat, yaitu sekitar lima menit. Pembatasan waktu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan anak terhadap *gadget* dan membantu anak tetap aktif melakukan aktivitas bermain maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Aturan penggunaan *gadget* menjadi salah satu bentuk pengendalian yang dilakukan orang tua dalam penerapan digital parenting.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa orang tua belum memberikan penjelasan mendalam mengenai penggunaan media sosial yang baik karena usia anak masih 2 tahun 6 bulan. OT menyampaikan bahwa: *“Penjelasan mengenai penggunaan media sosial belum dijelaskan secara mendalam karena anak masih berusia 2 tahun 6 bulan.”* Meskipun demikian, orang tua tetap berusaha memberikan pembiasaan penggunaan *gadget* secara sehat melalui aturan dan pendampingan selama anak menggunakan media digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan digital parenting pada anak usia dini lebih menekankan pada pengawasan serta pembentukan kebiasaan penggunaan media *digital* secara aman sejak dini.



Gambar 4. Anak menggunakan *gadget* dengan pendampingan langsung dari orang tua.

Gambar 4 memperlihatkan bahwa anak menggunakan *gadget* di bawah pengawasan langsung orang tua. Pendampingan tersebut bertujuan untuk membantu anak menggunakan media digital secara lebih aman dan terkendali. Kehadiran orang tua saat anak menggunakan *gadget* juga membantu mengurangi risiko anak mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Selain itu, pengawasan secara langsung membantu orang tua memahami kebiasaan penggunaan media sosial pada anak sehingga pengendalian penggunaan *gadget* dapat dilakukan dengan lebih baik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu OT, penggunaan media sosial pada anak usia dini memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan anak. Orang tua menjelaskan bahwa media sosial dapat menjadi sarana belajar bagi anak apabila digunakan secara tepat dan tetap berada dalam pengawasan keluarga. Anak memperoleh berbagai pengetahuan dasar melalui tontonan edukatif yang tersedia pada *YouTube Kids*, seperti mengenal warna, hewan, huruf, angka, serta lagu anak-anak.

Ibu OT menyampaikan bahwa: *“Dampak positif media sosial bagi anak yaitu sebagai sarana belajar mengenal warna, hewan, huruf, angka, menambah kosa kata, dan lagu.”* Meskipun memberikan manfaat, penggunaan media sosial juga menimbulkan dampak negatif apabila digunakan secara berlebihan. Berdasarkan hasil wawancara, informan OT menyatakan bahwa anak cenderung lupa waktu saat menggunakan *gadget* dan menunjukkan perilaku tantrum ketika penggunaan *gadget* dihentikan. Informan menjelaskan bahwa: *“Dampak negatifnya anak cenderung lupa waktu dan menjadi tantrum saat harus berhenti.”*

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* yang terlalu lama dapat memengaruhi pengendalian emosi pada anak usia dini. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa anak terkadang lebih fokus pada *gadget* dibandingkan lingkungan sekitar ketika sedang menonton tontonan *digital*. Sisbintari dan Setiawati (2021) menyatakan bahwa penggunaan

gadget secara berlebihan dapat meningkatkan risiko kecanduan gadget pada anak usia dini serta mengurangi interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya.

Selain memengaruhi emosi anak, konten yang muncul pada media sosial juga memberikan pengaruh terhadap perilaku dan perkembangan sosial anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara, OT menyatakan bahwa: *“Konten yang muncul pada tontonan anak sangat mempengaruhi perilaku dan perkembangan emosional serta sosial anak.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini cenderung mudah meniru perilaku yang dilihat dari media digital. Oleh karena itu, orang tua perlu melakukan pengawasan terhadap konten yang diakses anak agar perkembangan sosial dan emosional anak tetap berjalan dengan baik. Zahra et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial tanpa pengawasan dapat memengaruhi perilaku anak usia dini karena anak mudah meniru tayangan yang dilihat dari media *digital*.

Dengan demikian, penggunaan media sosial pada anak usia dini dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pada bentuk pendampingan yang diberikan oleh orang tua. Media sosial dapat membantu anak dalam proses belajar dan menambah pengetahuan apabila digunakan secara tepat dan sesuai dengan usia anak. Namun, penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat memengaruhi perkembangan emosional dan perilaku anak, seperti munculnya sikap tantrum serta ketergantungan terhadap gadget. Oleh karena itu, penerapan digital parenting melalui pendampingan, pengawasan, pembatasan waktu penggunaan *gadget*, serta pemilihan konten yang sesuai usia menjadi hal penting dalam membantu anak menggunakan media sosial secara aman dan bijak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Digital parenting menjadi salah satu bentuk pengasuhan yang penting diterapkan pada era digital, khususnya dalam mengelola penggunaan media sosial pada anak usia dini. Peran orang tua dalam mendampingi, mengawasi, serta mengontrol penggunaan media digital membantu anak menggunakan teknologi secara lebih aman dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Penerapan aturan penggunaan gadget dan pendampingan selama anak mengakses media digital juga menjadi bagian penting dalam membentuk kebiasaan penggunaan media sosial yang sehat sejak dini. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam penggunaan media digital anak dapat membantu meminimalkan risiko negatif dari media sosial sekaligus mendukung pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar anak usia dini. Oleh karena itu, penerapan digital parenting perlu dilakukan secara konsisten agar penggunaan media sosial pada anak tetap berada dalam

pengawasan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. M. (2024). Literasi Digital Pada Anak Usia Dini : Urgensi Peran Orang Tua dalam Menyikapi Interaksi Anak dengan Teknologi Digital. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 47–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11611>
- Aisyah, S. (2018). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Kencana).
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Sage Publi).
- Handayani, A. (2024). Merawat Keluarga di Era Digital: E-Parenting dan Mindful Parenting dalam Setiap Tahap Kehidupan (Deepublish).
- Ilise, R. N., Setyawati, N. S., & Nurdian, N. (2024). Digital Parenting: Pola Asuh Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Era Digital. *PrimEarly*, 7(2), 228–240. <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2>
- Prahasti, M., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Digital Anak Usia Dini : Studi pada TK di Jakarta Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1801–1816. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7285>
- Putri, N. Z., Fuadi, F. T., Adilla, F., & Hartono, R. (2025). Digital Parenting : Peningkatan Kesadaran Orang Tua Dalam Mengelola Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 3(8). <https://doi.org/10.62281>
- Ramdhan, T. W. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Teknik, dan Aplikasi)*. Press STAI Darul Hikmah Bangkalan.
- Riyana, L., & Pratiwi, P. H. (2021). Digital Parenting pada Anak Usia Dini di Kampung Cyber. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(1), 1–24. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/17146>
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562–1575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta).
- Tobondo, Y. A., & Putra, S. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Digital Parenting : Menyeimbangkan Manfaat dan Risiko Teknologi bagi Anak. *Jurnal Pandelo'e*, 2(2), 25–36.
- Ulfah, M. (2021). *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya*

Digital. Edu Publisher.

Zahra, A., Harahap, S. D., & Mukhlis. (2023). Pola Asuh dan Strategi Orang Tua dalam Mengelola Sosial Media pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pidoli Dolok. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 553–578.